

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Merokok merupakan hal yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat saat ini, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lanjut usia. Kebiasaan merokok memberi sensasi nyaman tersendiri menurut penggunanya, namun seperti yang telah diketahui rokok menyebabkan berbagai dampak buruk bahkan telah dituliskan di bungkus rokok itu sendiri merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin. Epidemi tembakau adalah salah satu ancaman kesehatan masyarakat terbesar yang pernah dihadapi dunia, menewaskan lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia (WHO, 2019b).

Badan Kesehatan Dunia melaporkan 1.3 miliar perokok dunia pada tahun 2018, sekitar 43 juta anak-anak usia 13-15 menggunakan tembakau (14 juta perempuan dan 29 juta laki-laki). WHO juga mengatakan bagian Asia Tenggara memiliki rating paling tinggi dalam penggunaan tembakau, lebih dari 45% laki-laki dan perempuan berumur 15 tahun dan lebih, namun WHO memprediksi akan terjadi penurunan secara berulang menjadi 25% seperti di Eropa dan Pasifik Barat pada tahun 2025 (WHO, 2019b).

Di Indonesia sendiri prevalensi perokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai kalangan masyarakat, laki-laki, anak-anak, remaja dan dewasa.

Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun baik pada laki-laki maupun perempuan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) menunjukkan prevalensi merokok untuk semua kelompok umur mengalami lonjakan. Menurut data WHO, Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbanyak setelah Cina dan India. Berdasarkan laporan infodatin Kementerian Kesehatan RI menunjukkan prevalensi perokok laki-laki 16 kali lebih tinggi, pada laki-laki (65,8%) dibandingkan perempuan (4,2%). Jika dilihat berdasarkan provinsi, maka proporsi tertinggi perokok setiap hari pada Provinsi Kepulauan Riau (27,2%) dan terendah di Provinsi Papua (16,2%). Untuk provinsi Sumatera Barat sendiri berada pada peringkat delapan (26,4%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Tercatat setidaknya 30 penyakit pada tubuh manusia diakibatkan perilaku merokok, yang tentu akan berdampak pada pelemahan ketahanan fisik dan tingkat produktivitas. Salah satu jenis rokok yang tengah menjadi fenomena baru di tengah masyarakat Indonesia adalah rokok elektronik. Sebagai perangkat baru, kehadiran rokok elektronik tentu saja memancing rasa penasaran dan rasa ingin tahu lebih jauh. Banyak kalangan muda dan bahkan anak-anak yang mencoba-coba menggunakan rokok jenis ini. Begitu juga di kalangan perokok, banyak yang mencoba beralih ke rokok elektronik karena dianggap lebih aman dan lebih *stylish* tanpa mengurangi sensasi merokok seperti rokok konvensional (BPOM, 2015). WHO (*World health organization*) mengatakan rokok elektronik sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS). Rokok elektronik sebagai

alat yang paling sering digunakan tidak menggunakan atau membakar daun tembakau tapi sebagai gantinya menguapkan cairan yang nantinya di hirup oleh penggunanya (World Health Organisation, 2017).

Di Indonesia sendiri pengguna rokok elektronik semakin banyak dan semakin bertambah. Garindra Kartasasmita, Ketua Bidang Organisasi Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI) mengungkapkan sampai 2018 saja jumlah pengguna rokok elektronik di Indonesia telah mencapai 1,2 juta orang (Kontan, 2019). Direktur Jendral Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan Anung Sugihantono mengatakan dalam Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan, untuk proporsi rokok elektronik yang dihisap penduduk umur kurang dari 10 tahun di Indonesia pada 2018 sebanyak 2,8% pengguna rokok elektronik terbanyak terdapat pada kelompok usia 10-14 tahun sebesar 10,6%, kelompok usia 15-19 tahun 10,5%, dan kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 7%. Anung juga menyebutkan pengguna rokok elektronik terbanyak di jumpai pada kelompok masyarakat yang masih bersekolah sebesar 12,1% dan dengan tingkat pendidikan yang tamat D1/D2/S1 53,5% (Astuti, 2019). Di Indonesia sendiri tren rokok elektronik juga semakin menjamur dan bertambah. Ini terindikasi dengan menjamurnya *seller* produk ini, rokok elektronik dapat dengan mudah ditemukan dan dijual bebas terutama melalui penjualan online (BPOM, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan literatur review penelitian terbaru tentang faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan rokok elektronik.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan rokok elektronik

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan rokok elektronik.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk melihat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi remaja menggunakan rokok elektronik

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi pendidikan yaitu penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk dijadikan acuan data sekunder dalam penelitian berhubungan dengan rokok elektronik.
2. Manfaat bagi instansi pelayanan kesehatan memberikan informasi mengenai keuntungan maupun kerugian dari pengguna rokok elektronik.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lagi dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan rokok elektronik

